

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian ini adalah Budaya Kerja, Sitem Kerja dan Kinerja Barista di *Coffee Shop* Kota Tasikmalaya dengan ruang lingkup komunitas Ngopi di Tasik.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan pendekatan kausal. Hasil *survey* dengan pendekatan kausal tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis tersebut digunakan untuk memudahkan pengaruh atau kausal dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

3.3 Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami sebagai unsur-unsur yang menjadi dasar suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Budaya Kerja (X1)	nilai yang menjadi pedoman bagi sumberdaya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternal dan usaha penyesuaian integrase ke dalam perusahaan, sehingga anggota organisasi mampu memahami nilai- nilai yang ada dan bagaimana mereka harus berperilaku	1. Kerjasama 2. Intensitas 3. Pola Komunikasi	-Orientasi, pembinaan terhadap anggota baru - Imbalan Berupa kenaikan gaji, hadiah, atau tindakan yang memperkuat komitmen -komitmen terhadap nilai-nilai budaya kerja - inisiatif pada lingkungan kerja yang baru -arah komunikasi yang jelas - mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja	O R D I N A L
Sistem Kerja (X2)	Sistem adalah serangkaian aktivitas yang dipadukan untuk menghasilkan suatu benda atau jasa yang	1. Standar Operasional Prosedur	-Melakukan pekerjaan sesuai dengan SOP -Acuan dalam bekerja	O R D I

	menghasilkan kepuasan	2. Jam Kerja	-Jumlah tugas yang diberikan	N A
		3. Kewajiban dan hak karyawan	-Kesulitan Pekerjaan - Alur disaat ada perselisihan -Bertanggung jawab atas kewajiban dan bisa menggunakan hak nya sebagai karyawan	L
Kinerja Barista (Y)	Hasil kerja secara Kualitas dan Kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	1.kemampuan	-Pekerjaan yang dikerjakan	O R
			- meminimalisir kesalahan	D
		2. Kuantitas	- jumlah pekerjaan yang dicapai	I N A
		3.Waktu	-Target yang terpenuhi	L
		4.Pengawasan	-Tepat Waktu -Terlambat mengerjakan -Pengawasan oleh atasan -Peringatan yang diberikan	

5. Hubungan antar karyawan	- keharmonisan dengan sesama pegawai - Interaksi dengan atasan
----------------------------------	--

3.4 Sumber Data

1. Sumber Data

a) Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan melalui hasil wawancara langsung dengan para informan serta observasi. Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah barista *coffee shop* Tasikmalaya

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan berupa buku, dokumen, hasil penelitian yang terkait dengan studi.

3.5 Populasi

Sugiyono (2016: 115) adalah: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi tak terhingga yaitu populasi yang tidak dibatasi oleh sumber kuantitatif, oleh karena itu besarnya tidak terhingga. Adapun populasi barista di *coffee shop* Kota Tasikmalaya berjumlah 60 orang yang terdapat dalam komunitas “Ngopi di Tasik”.

Tabel 3.2

Data Barista *Coffee Shop* Tasikmalaya

No. (1)	Nama <i>Coffee Shop</i> (2)	Jumlah (3)
1.	Narassi	4
2	Dua Coffee	4
3	Just Coffee	4
4	Flicker	4
5	Dapur Kopi	4
6	Notre	4
7	Naw-Naaw	4
8	Wartel	4
9	Kael.co	4
10	Pull and Shot	4
11	JL Coffee n VKitchen	4
12	Kopi Ara	4
13	Dom Garage	4
14	Pop Scene	4
15.	Taruh Coffee	4

Sumber: Komunitas Ngopi di Tasik (2020)

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2016: 73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada komunitas NGOPI DI TASIK yaitu 60 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.7 Teknik pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam sebuah kuantitatif diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam (*Indepth interview*)

Esterberg dalam Sugiyono (2016) mengatakan bahwa wawancara adalah bertemunya dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab agar dapat mengkonstruksikan wacana dalam sebuah topik.

2. Kuesioner

Sugiyono (2016: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

3. Dokumentasi

Sukardi (2010: 81) Dokumentasi dalam hal ini yaitu terkait dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

3.8 Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain, validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka keritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Kriteria Pengujian :

Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid.

Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas akan menggunakan program SPSS *for windows*.

2. Uji Reliabilitas.

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukuran itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *cronbach*.

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan SPSS *for windows*. Dari perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan reliabel.

Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

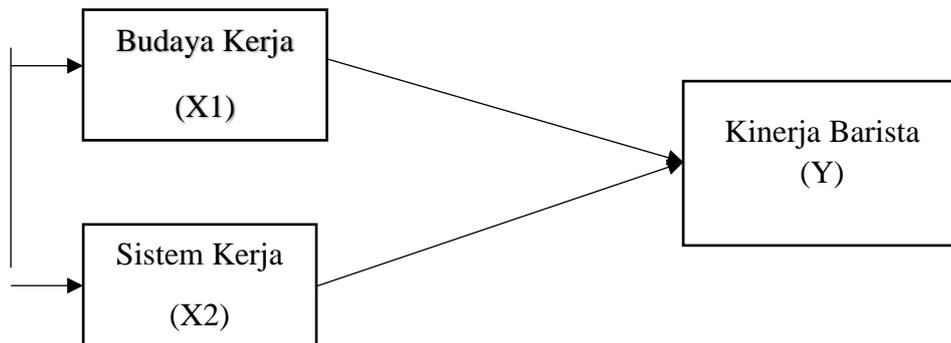
3.9 Model Penelitian

Sugiyono (2016: 42) “Desain penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa gejala itu dapat diklarifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat).

Sugiyono (2016: 37) “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, adanya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”. Variabel- variabel penelitian yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Budaya Kerja dan Sistem Kerja sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang selanjutnya diberi notasi X1 dan X2.
2. Kinerja Barista berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang selanjutnya diberi notasi Y.



Gambar 3.1

Paradigma Penelitian

3.10 Tahapan Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk pengaruh budaya kerja dan sistem kerja terhadap kinerja barista.

3.10.1 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban dari barista dengan menggunakan skala *likert* untuk jenis pernyataan tertutup berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif.

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi, & Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.4
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-Masing Pilihan Jawaban
Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuisioner dengan presentase dan skoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X= Jumlah presentase jawaban

F= Jumlah jawaban / frekuensi

N= Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.10.2 Metode Successive Interval

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner. Untuk setiap jawaban kuesioner diberi skor, dan skor yang diperoleh mempunyai skala pengukuran ordinal. Pengubahan data dengan menggunakan alat bantu software Microsoft Excel/2016. Maka sebelum dilakukan pengujian data, data berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui metode *successive interval* adalah:

1. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban barista pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah barista.
3. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

6. Hitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan:

$$\text{Skala} = \text{Scale Value} + \text{Scale Value minimum} + 1$$

3.10.3 Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Penulis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh budaya kerja dan sistem kerja terhadap kinerja barista.

Sugiyono (2016: 70) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Adapun pendapat dari Ridwan dan Kuncoro (2014: 2) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen).

3.10.4 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Riduwan & Kuncoro (2008: 2) asumsi yang mendasari *path analysis* sebagai berikut:

- a. Pada model *path analysis*, hubungan antar variabel adalah bersifat linier, adaptif dan bersifat normal.

- b. Hanya sistem aliran kausal ke satu arah artinya tidak ada arah kausalitas yang terbaik.
- c. Variabel terikat (endogen) minimal dalam ukur interval dan *ratio*.
- d. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel).
- e. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori- teori dan konsep-konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.

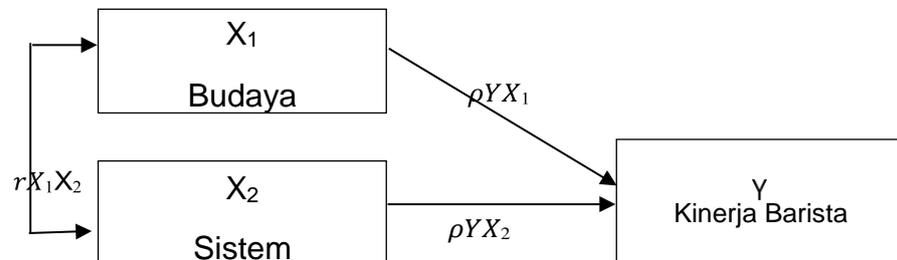
3.10.5 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Juanim dalam Jonathan Sarwono (2012: 19) Penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

1. Konsep Dasar Analisis jalur bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Model *path analysis* dalam penelitian ini adalah *mediated path model*.
2. *Path Diagram* (diagram jalur) Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah

Budaya Kerja (X1), Sistem Kerja (X2) dan Kinerja Barista (Y).

Berikut model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat pada gambar



Gambar 3.2

Model Diagram Analisis Jalur

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 dapat diformulasikan kedalam bentuk persamaan struktur sebagai berikut:

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Barista

X1 = Budaya Kerja

X2 = Sistem Kerja

P_{yx1} = Koefisien jalur Budaya Kerja terhadap Kinerja Barista

P_{yx2} = Koefisien jalur Sistem Kerja terhadap Kinerja Barista

P_{x1x2} = Koefisien Budaya Kerja terhadap Sistem Kerja

3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub-sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel X Terhadap Y

No.	Nama Variabel	Formulasi
1.	Budaya (X₁)	
	a. Pengaruh Langsung X ₁ Terhadap Y	(py _{x1})(py _{x1})
	b. Pengaruh Tidak Langsung X ₁ Terhadap Y Melalui X ₂	(py _{x1})(rx _{1x2})(py _{x2})
	c. Pengaruh X ₁ Total Terhadap Y	a + b.....(1)
2.	Sistem Kerja (X₂)	
	a. Pengaruh Langsung X ₂ Terhadap Y	(py _{x2}) (py _{x2})
	b. Pengaruh Tidak Langsung X ₂ Terhadap Y Melalui X ₁	(px ₂) (rx _{1x2}) (py _{x1})
	Pengaruh X ₂ Total Terhadap Y	a + b (2)
	Total Pengaruh X Terhadap Y	1 + 2 (4)
	Pengaruh Lain Yang Tidak Diteliti	1 - (4).....

3.10.6 Uji F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho_{zyx} = 0$, artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh Budaya Kerja (X₁), Sistem Kerja (X₂) terhadap Kinerja Barista (Y).
2. $H_1 : \rho_{zyx} \neq 0$, artinya secara simultan terdapat pengaruh variabel Budaya Kerja (X₁), Sistem Kerja (X₂) terhadap Kinerja Barista (Y).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien

berganda, dengan tarap signifikan 5%.

Maka akan diperoleh distribusi F dengan Pembilang (K) dan dk penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 , H_1 ditolak (tidak signifikan)

